

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *PUYA KE PUYA*
KARYA FAISAL ODDANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



Khodijah

NIM 17017095/2017

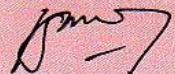
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

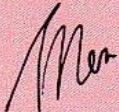
Judul : Konflik Sosial dalam Novel *Puya ke Puya* Karya Faisal Oddang
Nama : Khodijah
NIM : 17017095
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.
NIP 19801001200121001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Nama: Khodijah
NIM: 2017/17017095**

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Negeri Padang

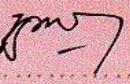
Konflik Sosial dalam Novel *Puya Ke Puya* Karya Faisal Oddang

Padang, Februari 2021

Tim Penguji,

Tanda Tangan

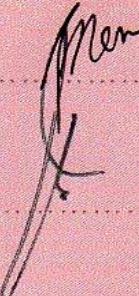
1. Ketua : M. Ismail Nasution, S.S., M.A.

1. 

2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

2. 

3. Anggota : Zulfadhlil, S.S., M.A.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Karya tulis ini, tugas akhir berupa skripsi dengan judul Konflik Sosial dalam novel *Puya ke Puya* Karya Faisal Oddang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan peniliannya saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Khodijah
NIM 17017095

ABSTRAK

Khodijah 2021 “Konflik Sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang”.
Skripsi. Padang Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang, (2) mendeskripsikan penyebab konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang, (3) mendeskripsikan dampak konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang menunjukkan permasalahan sosial. Sumber data penelitian ini adalah novel *Puya ke Puya* yang ditulis oleh Faisal Oddang dan diterbitkan pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data ada tiga tahap: (1) membaca dan memahami novel, (2) menandai bagian-bagian seperti kata, frasa, klausa atau. Teknik penganalisisan data yang digunakan adalah: (1) mengklasifikasi data, (2) menganalisis dan menginterpretasikan data, (3) menyimpulkan hasil penelitian dan menulis laporan hasil analisis.

Hasil penelitian ditemukan bentuk konflik sosial terdiri dari: (1) konflik antarindividu, (2) konflik antarkelompok atau antarkeluarga, (3) konflik antarmasyarakat. Penyebab konflik sosial: (1) perbedaan pendapat, (2), perbedaan kepentingan, (3) pertentangan kebudayaan. Dampak konflik sosial berupa: (1) hancurnya satuan kelompok, (2) perubahan kepribadian, (3) hancurnya nilai norma sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang maha berilmu yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Konflik Sosial dalam Novel *Puya ke Puya* Karya Faisal Oddang dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan hasil karya dari pemikiran penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
2. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum dan Bapak Zulfadhl, S.S., M.A. sebagai dosen pembahas satu dan dua pada seminar proposal dan sebagai dosen penguji satu dan dua pada ujian akhir skripsi ini yang telah banyak memberikan kritikan dan saran terkait skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan, petunjuk, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Tersayang ayahanda Soleman Tanjung dan Ibunda, baik berkat dukungan dari keluarga, semangat, doa-doa, dalam proses mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, 20 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Novel	10
2. Struktur Novel	13
a. Alur	14
b. Latar	14
c. Sudut Pandang.....	14
d. Gaya Bahasa	14
e. Tema dan Amanat	15
f. Penokohan.....	15
3. Pendekatan Analisis Fiksi.....	17
a. Pendekatan Objektif	17
b. Pendekatan Mimesis	18
c. Pendekatan Ekspresif	18
d. Pendekatan Pragmatis	18
4. Kajian Sosiologi Sastra.....	18
5. Konflik Sosial	20
a. Bentuk-bentuk Konflik Sosial	21
b. Penyebab Konflik Sosial	22
c. Dampak Konflik Sosial	23
B. PENELITIAN RELEVAN	24
C. KERANGKA KONSEPTUAL	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metodologi Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Bentuk Konflik Sosial	34
1. Konflik antar Individu.....	34
2. Konflik antar Kelompok atau antar Keluarga	36
3. Konflik Sosial dalam Masyarakat	44
B. Penyebab Konflik Sosial	46
1 Perbedaan Pendapat.....	47
2 Perbedaan Kepentingan	49
3 Pertentangan Kebudayaan	53
C. Dampak Konflik Sosial	55
1. Hancurnya Kesatuan Kelompok	55
2. Perubahan Kepribadian	57
3. Hancurnya Nilai Norma Sosial	60
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
1. Tabel Identifikasi Data Tokoh di dalam Novel <i>Puya ke Puya</i> Karya Faisal Oddang.....	70
2. Tabel Identifikasi Peristiwa dan Tokoh dalam Novel <i>Puya ke Puya</i> Karya Faisal Oddang	72
3. Tabel Inventarisasi Data di dalam Novel <i>Puya ke Puyakarya</i> Faisal Oddang	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi, melalui karya sastra pengarang berupaya menyampaikan masalah-masalah sosial di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karya sastra masyarakat dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam lingkungannya. Karya sastra tidak lahir dari suatu yang kosong, karya sastra lahir karena adanya suatu hal yang menarik bagi pengarang yang ingin disampaikan pengarang pada pembacanya.

Karya sastra adalah gambaran kehidupan yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisan dengan bahasa yang baik dan indah. Karya sastra tercipta karena ada pengalaman batin penulis atau pengarang berupa masalah atau problematika kehidupan yang menarik, sehingga muncul ide yang dituangkannya ke dalam tulisan dan pada akhirnya dapat diketahui oleh banyak orang.

Seorang pemikir Romawi Horatius mengemukakan istilah *dulce et utile*, dalam tulisannya berjudul *Ars poetica*, artinya sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur sekaligus berguna bagi pembaca (Budhianta dkk, 2006:19). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembaca akan menemukan kepuasan batin, berupa kesenangan karena terhibur dari cerita fiksi yang dihadirkan pengarang melalui kaya sastra, dan berupa nilai-nilai kegunaan yang dapat diambil melalui amanat-amanat yang disampaikan pengarang.

Menurut Aristoteles (dalam Noor, 2005:23) karya sastra berdasarkan ragam perjudannya terdiri atas tiga macam yaitu, epik, lirik, dan drama. Epik adalah teks yang sebagian berisi deksripsi (paparan kisah), dan sebagian berisi ujaran tokoh (cakapan), epik ini biasa disebut prosa. Prosa dapat dikaitkan bersifat naratif (bercerita). Bentuk prosa dalam karya sastra modern lebih dikenal dengan cerita rekaan. Novel dan cerpen merupakan cerita rekaan dalam sastra modern, (Noor, 2005: 26).

Permasalahan yang sering digambarkan dalam sebuah novel salah satunya adalah konflik sosial. Konflik sosial merupakan suatu pertentangan yang terjadi antar individu maupun kelompok. Konflik tersebut terjadi misalnya karena adanya pertentangan budaya, perbedaan pendapat atau rasa tidak senang antara seseorang dengan yang lainnya. Konflik sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menarik bagi seorang pengarang, karena dari masalah seperti itu mereka mendapatkan ide dan inspirasi dalam menulis sebuah karya sastra. Sering kali konflik yang ditulis oleh pengarang dalam karyanya diangkat dari kisah nyata, baik itu yang dialami oleh pengarang sendiri, ataupun yang dialami oleh orang lain.

Dengan adanya konflik-konflik tersebut di dalam karya sastra, hal itu yang menjadikan pembaca tertarik untuk membaca karya sastra. Tidak sedikit orang yang meneliti sebuah karya sastra berdasarkan konflik sosial yang terdapat di dalamnya. Seperti beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang mengenai konflik sosial yang terjadi dalam sebuah karya sastra yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marghareta Evrina Sipayung (2016) dengan judul “ Konflik Sosial dalam Novel

Maryam Karya Oky Mandasari”, yang menjelaskan tentang konflik sosial yang terjadi antar individu maupun kelompok berupa pengucilan, pengusiran, penghinaan, serta tawuran. Sebuah penelitian juga berkaitan dengan konflik sosial yang dilakukan oleh Muslimin (2011) tentang “ Modernisasi dalam novel *Belenggu* Karya Amijn Pane”, menemukan permasalahan yang terjadi karena adanya perubahan pola hidup masyarakat yang tertarik pada tradisi baru serta pertentangan budaya bangsa yang telah dipelihara sejak dulu.

Untuk mengetahui adanya konflik sosial dalam sebuah novel, peneliti perlu memahami bagaimana watak tokoh yang terdapat di dalamnya. Untuk mengetahui dan memahami hal tersebut, salah satu unsur intrinsik dalam novel yang perlu dipahami yaitu penokohan. Penokohan merupakan sebuah gambaran tenang orang-orang yang telibat dalam sebuah cerita. Dalam suatu karya sastra digambarkan sifat dan kepribadian suatu tokoh melalui dialog-dialog maupun narasi novel. Adanya gambaran sifat serta kepribadian setiap tokoh melalui dialog-dialog maupun narasi tersebut. Pembaca dapat melihat ada ataupun tidaknya konflik diantara masing-masing tokoh. Salah satu penulis yang sering mengangkat permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat yaitu Faisal Oddang.

Faisal Oddang adalah pengarang yang lahir di Wajo pada tanggal 18 September 1994. Ia merupakan salah satu penulis yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Faisal oddang menulis banyak karya sastra berupa puisi, cerpen dan novel. Sebagian besar cerita yang ia tulis bertema tentang tradisi adat-istiadat di Sulawesi. Faisal Oddang merupakan salah satu alumni dari Universitas Hasanuddin. Ia sering

mendapatkan penghargaan dari hasil karya sastra yang ia tulis, di antara penghargaan yang ia raih yaitu Penghargaan Cerpen Terbaik Kompas tahun 2014 atas cerpennya yang berjudul *Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*. Pada tahun yang sama ia juga mendapatkan penghargaan ASEAN Young Writers Award 2014 dari pemerintah Thailand. Beberapa penghargaan lainnya juga banyak didapat dari terbitnya novel-novel terbaiknya. Ada banyak karya yang ditulis oleh Faisal Oddang diantaranya novel *Rain & Tears* (2014), *Pertanyaan Kepada Kenangan* (2016), puisi *Manurung* (2017), dan Kumpulan Puisi Perkabungan Untuk Cinta (2017). Selain tulisan-tulisannya digemari oleh pembaca dan para penikmat karya sastra, karya Faisal Oddang juga sering diteliti karena cerita-ceritanya mengangkat persoalan budaya serta hubungan antar suatu masyarakat.

Peneliti memilih novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang sebagai objek penelitian ini karena cerita yang terdapat di dalam novel tersebut memperlihatkan adanya konflik-konflik sosial yang terjadi. Salah satu permasalahan yang menarik dalam kehidupan manusia adalah terdapat pada novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang. Novel ini mempunyai kelebihan tersendiri. Novel berlatar budaya Toraja dengan konflik yang kuat dan siasat bercerita yang unik sehingga membuat penulis tertarik untuk menelitiinya.

Novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang bercerita tentang upacara kematian atau rambu solo di Toraja dilengkapi dengan eksplorasi yang ada di sana. Novel ini juga mengupas kehidupan keluarga adat di Toraja. Salah satu tradisi budaya yang diceritakan dalam novel ini adalah tradisi pemakaman dikenal dengan *Rambu Solo*.

(Upacara *Rambu Solo* dilakukan pada waktu matahari terbenam). Upacara ini dilandasi oleh kepercayaan dan keyakinan kepada leluhur atau yang disebut dengan *Aluk Todolo*. Tujuan utama dari upacara ini adalah agar arwah dari yang meninggal diterima dan dapat terus ke *Puya* (surga).

Konflik yang terjadi dalam novel ini terjadinya peselisihan antara dua kubu, yaitu kubu pertambangan yang mencoba menghasut ketua adat untuk menjual tanah warisan sebagai sarana memperlancar kegiatan tambangnya, serta kubu penduduk Toraja yang mati-mati mempertahankan tanah warisan tersebut. Konflik tersebut terus memuncak, sampai menimbulkan dendam. Konflik yang terjadi dalam novel ini juga meliputi, konflik ekonomi mengungkapkan masalah kemakmuran pada masyarakat suku Toraja, aspek agama dan aspek budaya.

Faisal Oddang juga menyuguhkan gambaran permasalahan sosial yang begitu kompleks terutama dalam lingkup kehidupan masyarakat Tana Toraja (Oddang, 2015). Namun terlihat jelas satu konflik yang terdapat dalam novel *Puya ke Puya* tersebut yaitu adanya pertentangan antara tokoh mulai dari masyarakat adat asli Toraja dengan para tokoh pendatang dari luar daerah Toraja yang dijelaskan sebagai para investor asing atau pemilik modal. Pengarang menggambarkan bahwa adanya suatu sistem kelas sosial yang ada dalam novel *Puya Ke Puya* karya Faisal Oddang. Dimulai dari budaya masyarakat Toraja sendiri yang mengelompokkan masyarakat menjadi beberapa golongan berdasarkan kasta atau status sosial. Hal tersebut dapat kita lihat dari cara menguburkan jasad bayi yang sudah meninggal. Novel tersebut menggambarkan bahwa bayi yang sudah meninggal akan dikubur di pohon *tarra*

(Oddang, 2015). Pohon besar bergetah putih mirip air susu, Orang Toraja meyakini bahwa pohon *tarra* sebagai pengganti ibu dari jasad-jasad bayi yang sudah mati tersebut. Orang Toraja menyebutnya sebagai makam *passiliran*. Faisal Oddang dengan *ciamik* mampu menyuguhkan sebuah kisah yang sangat fenomenal karena mencoba menggali nilai budaya dan norma yang selama ini berlaku dalam masyarakat adat di Toraja.

Penelitian pada novel ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap fenomena nilai-nilai budaya yang mempengaruhi kehidupan yang menyangkut adat istiadat dalam suatu masyarakat berupa novel sehingga masyarakat mampu dengan mudah memahami makna budaya yang ada. Jadi karya sastra bukan sekadar bentuk keindahan semata. Namun, memiliki nilai-nilai pembelajaran untuk menjalani hidup. Keluarga Ralla merupakan tokoh utama dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang. Diceritakan dalam novelnya bahwa keluarga Ralla merupakan keluarga dari Toraja dalam keluarga tersebut ada Rante Ralla sebagai kepala keluarga dan ayah yang memiliki karakter yang teguh dan bijaksana.

Namun ada yang sedikit janggal dalam penggambaran tokoh Rante Ralla, karena dijelaskan dalam novel bahwa pada ceritanya tokoh Rante Ralla sudah meninggal namun ruh dari Rante Ralla memiliki masih memiliki andil besar dalam membangun cerita pada novel. Tina Ralla merupakan sosok ibu yang bijaksana dan lemah lembut, tokoh ini tidak terlalu menonjol pada novel. Allu Ralla adalah tokoh utama pada novel ini, dia merupakan anak sulung dari keluarga Ralla, dia juga merupakan sosok lelaki yang keras kepala dan mudah tersulut emosi. Maria Ralla anak perempuan dari

keluarga Ralla, namun yang unik dari tokoh Maria Ralla ini digambarkan sebagai ruh yang masih hidup di dunia karena seringkali Maria Ralla mendapat sesi monolog yang cukup banyak dalam membangun jalannya cerita pada novel.

Awal mula masalah lahir ketika Rante Ralla yang dikenal sebagai seorang pemimpin rumpun tongongan Kete meninggal secara mendadak. Selain masalah penyebab kematian Rante Ralla masalah lainnya pun silih berganti, mulai dari kendala untuk mengadakan *rambu solo* upacara kematian dalam budaya masyarakat Toraja. *Rambu solo* pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh orang-orang kaya ataupun oleh para bangsawan saja, karena memang dibutuhkan dana yang tidak sedikit (Oddang, 2015). Masalah lainnya adalah adanya kelompok pendatang yang memasuki daerah tanah Toraja yang bersikukuh untuk membeli rumah atau *tongongan* milik keluarga Ralla dengan penawaran yang tidak main-main demi melancarkan kepentingan mereka untuk memperluas area pertambangan yang tujuannya demi mendapatkan keuntungan dari hasil produksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan agar masyarakat mendapat pengetahuan tentang bagaimana berkehidupan sosial yang baik. Banyak hal yang dapat diteliti dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang ini, namun peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada konflik sosial yang tergambar pada tuturan tokoh atau perilaku tokoh dalam novel *Puya ke Puyakarya* Faisal Oddang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu “Bagaimakah konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang?
2. Apa penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang?
3. Bagaimana dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.

2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.
3. Mendeskripsikan dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya dalam meneliti karya sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2. Secara praktis hasil penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah wawasan bagi calon peneliti lain, sebagai sumber referensi dengan pembahasan yang sama khususnya tentang sosial budaya yang diungkapkan secara detail oleh pengarang dalam Novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang, dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik sosial yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang dideskripsikan menjadi tiga bentuk: (1) Konflik sosial pada taraf individu berupa pertentangan, dendam, atau emosi-emosi yang terpendam dalam diri seseorang. (2) Konflik sosial pada taraf kelompok atau keluarga, berupa perbedaan pendapat maupun pertentangan terhadap sesuatu yang terjadi dalam suatu kelompok atau keluarga. (3) Konflik pada taraf masyarakat, berupa pertentangan atau perbedaan pola pikir yang terjadi dalam suatu masyarakat.
2. Penyebab konflik sosial yang terjadi dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang dideskripsikan menjadi tiga bentuk: (1) perbedaan pendapat, (2) perbedaan pendapat perubahan kepentingan, (3) pertentangan budaya.
3. Dampak konflik sosial yang terjadi dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang dideskripsikan menjadi tiga bentuk: (1) hancurnya satuan kelompok, (2) perubahan kepribadian, (3) hancurnya nilai-nilai norma sosial.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian konflik sosial dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bertambahnya jumlah orang yang ingin meneliti karya-karya Faisal Oddang karena banyak karyanya yang menarik untuk dijadikan sebuah pembelajaran dari berbagai aspek.
2. Novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah kehidupan sosial dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kajian yang memberikan inspirasi bagi peneliti di bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asri, Yasnur. 2010. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Wahyu Tri. 2016. *Novel Puya ke PuyaSebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Atmazaki, 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002 .*Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dendy, Sugono. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Jones. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006.*Prosedur Analisis Fiksi. Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya.
- Maleong, L, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: itra Budaya
- Muslimin. 2011. “*Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*”. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Vol. 1 No.1, hal 126-145, ISSN 2088-6020,(e).
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang. Penerbit Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.
- Pulungan, Elvy Afriani. 2016. *Universitas Negeri Padang yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli. (Skripsi)* Padang: Universitas Negeri Padang
- Putri, Liziana. 2017. *Konflik Kelas Sosial dalam novel Orang-orang Pulau Karya Giyan. (Skripsi)* Padang: Universitas Negeri Padang
- Oddang, Faisal. 2015. *Puya ke Puya*. Jakarta Kepustakaan Gramedia.